

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan satu dari penyakit tidak menular yang mejadi masalah di bidang kesehatan dan sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer yaitu puskesmas. Hipertensi termasuk penyakit yang berbahaya karena akan membebani kerja jantung sehingga menyebabkan arteriosklerosis (pengerasan pada dinding arteri). Peningkatan tekanan darah dalam waktu lama dan tidak di deteksi sejak dini dapat menyebabkan penyakit kronik degeneratif seperti retinopati, kerusakan pada ginjal, penebalan dinding jantung dan penyakit yang berkaitan dengan jantung, stroke, serta kematian.

Menurut WHO (*World Health Organization*) sampai saat ini hipertensi masih menjadi suatu masalah yang cukup besar, penyakit ini menyerang 22% penduduk dunia. Sedangkan di Asia tenggara, angka kejadian hipertensi mencapai 36%. Dari hasil riskesdas yang terbaru tahun 2018, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1%.Diperkirakan pada tahun 2025 nanti kasus hipertensi terutama di negara berkembang akan mengalami kenaikan sekitar 80% dari 639 juta kasus di tahun 2000, yaitu menjadi 1,15 milyar kasus. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita dan penambahan penduduk saat ini (Ropei dan luthfi, 2017).

Penderita hipertensi yang pernah di diagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, penduduk minum obat sendiri sebesar 0,1% dan 76,1% penderita tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi. Sebagian besar orang takut untuk memeriksakan penyakit kardiovaskular. Prevalensi hipertensi ini diperkirakan akan terus meningkat dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi, sedangkan di Indonesia angkanya mencapai 31,7% (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2017) menyatakan kasus hipertensi primer (esensial) mencapai 1,96% pada tahun 2016. Prevalensi hipertensi di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2017 adalah sebesar 36,357 jiwa (12,38%), Kabupaten Wonogiri merupakan peringkat 13 se-Jawa Tengah yang penduduknya menderita hipertensi (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%) (Kemenkes RI, 2016)

Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat – sakit, penyakit dan faktor – faktor

yang mempengaruhi kesehatan seperti pelayanan kesehatan, makanan, minuman, dan lingkungan (Notoatmojo, 2013). Berdasarkan pengertian diatas perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan pemeliharaan kesehatan.

Faktor-faktor perilaku kesehatan yang berhubungan dengan hipertensi adalah faktor genetik, umur, jenis kelamin, obesitas, asupan garam, kebiasaan merokok dan gaya hidup. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat (Notoatmodjo, 2015).

Dari pengalaman bertahun-tahun pelaksanaan pendidikan ini, baik di negara maju maupun negara berkembang mengalami berbagai hambatan dalam rangka pencapaian tujuannya, yakni mewujudkan perilaku hidup sehat bagi masyarakatnya. hambatan yang paling besar dirasakan adalah faktor pendukungnya (*enabling factor*). dari penelitianpenelitian yang ada terungkap, meskipun kesadaran dan pengetahuan masyarakat sudah tinggi tentang kesehatan, namun praktek (*practice*) tentang kesehatan atau perilaku hidup sehat masyarakat masih rendah (Soekidjo Notoatmodjo, 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan di Ponorogo memaparkan bahwa perlu pengetahuan yang baik dalam proses pencegahan hipertensi. Dalam penelitiannya Rusdianah menjelaskan bahwa penyakit hipertensi dapat dicegah dengan motivasi yang kuat dan didukung dengan perilaku yang baik dari penderita hipertensi untuk mencegah terjadinya komplikasi, seperti

memodifikasi gaya hidup contohnya menjankan pola makan sesuai dengan diet hipertensi, berhenti minum alkohol, merokok, menghindari stress berat, serta penderita hipertensi sebaiknya mendapat informasi yang cukup tentang upaya pencegahan hipertensi agar dapat mencegah terjadinya komplikasi dan kekambuhan yang lebih lanjut. Hal ini dimaksudkan agar keadaan tekanan darah penderita hipertensi tetap stabil dan terkendali sehingga terhindar dari penyakit hipertensi dan komplikasinya (Rusdianah, 2017).

Sejalan dengan penelitian lain yang memaparkan bahwa pasien hipertensi dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi umumnya tekanan darahnya lebih terkendali (Wulansari, dkk, 2013). Pada era berjalannya program jaminan kesehatan nasional (JKN) dari pemerintah, Puskesmas merupakan pelayanan lini pertama dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit kronik di masyarakat (Darmawan dan Maulida, 2017). Oleh karena itu perlu dilakukannya identifikasi tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi.

Program Pengelompokan Penyakit Kronis (PROLANIS) ini merupakan program yang diadakan oleh pemerintah melalui BPJS adalah suatu sistim pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan pada bulan Juni 2014, tujuan dari program ini yaitu mendorong peserta penyandang penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Data dari Prolanis UPTD Puskesmas Selogiri menunjukkan bahwa jumlah lansia yang menderita hipertensi ada sebanyak 494 orang pada tahun

2017. Angka ini menunjukkan bahwa hipertensi menjadi prioritas utama masalah kesehatan yang terjadi di Kecamatan Selogiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2019 pada 7 responden yang menderita hipertensi di Desa Gunung Wijil, Kabupaten Wonogiri melalui wawancara didapatkan hasil yaitu 3 responden yang menderita hipertensi mengatakan bahwa apabila sakit kepala dan diperoleh data penderita hipertensi meningkat langsung meminum obat anti hipertensi seperti captopril, langsung pergi ke puskesmas atau dokter terdekat dan beristirahat. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Perilaku Kesehatan Dengan Tingkat Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Selogiri Wonogiri”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka saya tertarik untuk meneliti adakah Hubungan Perilaku Kesehatan Dengan Tingkat Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Selogiri Wonogiri.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui hubungan perilaku kesehatan dengan tingkat hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Selogiri Wonogiri Tahun 2020

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui perilaku kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Selogiri Wonogiri.
- b. Mengetahui tingkat hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Selogiri Wonogiri.
- c. Menganalisis hubungan perilaku kesehatan dengan tingkat hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Selogiri Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Pasien

Memberikan tambahan informasi dan wawasan tentang pencegahan dan pengobatan hipertensi.

b. Bagi UPTD Puskesmas Selogiri

- 1) sebagai bahan masukan bagi pengelola program Pencegahan dan pengobatan hipertensi di UPTD Puskesmas Selogiri khususnya sebagai pertimbangan dalam penentuan strategi pencegahan dan pengobatam hipertensi.
- 2) Menghasilkan kerja sama yang menguntungkan dan bermanfaat antara institute tempat penelitian dengan Universitas Sahid Surakarta

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian serupa di tempat lain yang juga mengalami masalah kesehatan yang sama yaitu penyakit hipertensi.

2. Manfaat Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai ilmu untuk menambah wawasan tentang hubungan perilaku kesehatan dengan tingkat hipertensi.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai masukan dan memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang perilaku kesehatan dengan tingkat hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Dewi, 2016	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Penatalaksanaan Diet Lansia Dengan Hipertensi Di Lingkungan Kelurahan Tonja	Desain penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional (Non eksperimental). Rancangan yang digunakan adalah analitik observasional pendekatan cross sectional. Populasi survei dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada lansia hipertensi di lingkungan Kelurahan Tonja sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu	Persamaan pada topik penelitian	Tempat, waktu, judul

		mengalami hipertensi di Perkumpulan lansia di kelurahan Tonja didapatkan sampel berjumlah 40 orang responden. Teknik sampling yang digunakan non probability sampling, yaitu sampling jenuh.	sebanyak 23 orang responden (57,5%).		
Rusdianah, 2017	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia Di Desa Pondok Kecamatan Babadan Ponorogo	Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia hipertensi yang berobat di Polindes desa Pondok berjumlah 63 orang responden. Teknik yang digunakan adalah total sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik Chi Square. Rata-rata usia responden 65,61 tahun dengan nilai tengah 66 tahun, usia terendah 60 tahun dan usia tertinggi 6 tahun. Sebagian responden berpendidikan tidak tamat SD sebanyak 30 responden(47,6%)	Hasil uji statistic menggunakan Chi Square di dapatkan nilai $p=0,0039 < \alpha = 0,05$, sehingga Ha diterima yang berarti ada hubungan antara hubungan tingkat pengetahuan motivasi pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia.	Persamaan pada topik penelitian, Hasil uji menggunakan metode yang sama	Tempat, waktu, Judul

dan sebanyak 2 responden (3,2%) berpendidikan S1. Sebagian besar responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 56 responden (88,9%) dan yang memiliki prosentase terendah yaitu pensiunan dan guru (1,6%). Responden berjenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak yaitu 46 responden (73%) dibanding responden laki-laki yang hanya berjumlah 17 responden (27,%). Data penilitan didapat tingkat pengetahuan responden dalam kategori Tidak baik sejumlah 39 responden (61,9%) dan responden dalam ketegori baik sejumlah 24 responden (38,1%). Data dalam penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan tidak baik memiliki motivasi yang tidak baik dalam pencegahan kekambuhan hipertensi yaitu sejumlah 28 orang

		(44,4%).				
Andri a, Kiki Melli sa, 2013	Hubungan antara perilaku olahraga, stress, dan pola makan dengan tingkat hipertensi pada lanjut usia di posyandu lansia kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.	Penelitian menggunakan rancangan sectional. Populasinya 144 lansia pengambilan sampel secara random menggunakan simple random sampling sehingga didapat sample 107 lansia. Pengujian dengan uji Chi- Square menunjukkan perilaku olahraga dan stress mempunyai hubungan bermakna dengan terjadinya hipertensi pada lansia, dengan hasil diperoleh $p = 0.000$ ($p < 0,05$) untuk perilaku olahraga dan $p = 0,047$ ($p <$ $0,05$) untuk perilaku stress. Kesimpulan yang didapat ada hubungan antara perilaku olahraga dan stress dengan tingkat hipertensi pada lansia di posyandu kelurahan Gebang Putih kecamatan Sukolilo kota Surabaya.	ini cross adalah dengan secara random random sehingga sample 107 uji Chi- Square olahraga stress hipertensi, meneliti tentang bagaimana hubungan antara kebiasaan olahraga, pola makan, dan stress dengan tingkat hipertensi,	Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena penelitian ini tentang bagaimana hubungan antara kebiasaan olahraga, pola makan, dan stress dengan tingkat hipertensi,	Persamaan pada topik penelitian, Hasil uji menggunakan metode yang sama	Tempat, waktu, judul
